



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN DERAJAT SESAK NAFAS PENYAKIT PARU
OBSTRUKSI KRONIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

OLEH:

ELA KUSUMA WARDANI

1911012011

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2021

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN DERAJAT SESAK NAFAS PENYAKIT PARU
OBSTRUKSI KRONIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

ELA KUSUMA WARDANI

1911012011

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2021

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DERAJAT SESAK NAFAS PENYAKIT PARU
OBSTRUKSI KRONIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

**ELA KUSUMA WARDANI
1911012011**

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Januari 2021

Pembimbing I



Ns. Sasmiyanto., S.Kep.M.Kes

NPK: 1979041610305358

Pembimbing II



dr. Fitriana Putri., M.Si.

NPK. 1981020410903520

PERNYATAAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DERAJAT SESAK NAFAS PENYAKIT PARU OBSTRUKSI
KRONIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Ela Kusuma Wardani
NIM. 19.11.01.2011

Dewan Penguji ujian Skripsi Pada Progam Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 3 Februari 2021

Penguji,

1. Ketua : Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes (.....)
2. Penguji I : Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes (.....)
3. Penguji II : dr. Fitriana Putri, M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan


Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NPK. 1979041610305358

PENGUJI JURNAL

Dewan Penguji Jurnal Pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 3 Februari 2021

Penguji 1



Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes
NPK: 197404152005011001

Penguji 2



Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NPK: 1979041610305358

Penguji 3



dr. Fitriana Putri, M.Si
NPK: 1981020410903520

HUBUNGAN DERAJAT SESAK NAFAS PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER

Ela Kusuma Wardani ¹, Ns. Sasmiyanto², dr.Fitriana Putri. ³

Program Studi S-1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

JL. Karimata 49 Jember Telp: (0331)332240 Fax: (0331)337957 Email:

rimatriaskaningrum@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit paru obstruksi kronik adalah istilah penyakit yang digunakan untuk sekelompok penyakit paru-paru yang berlangsung lama. Ketiga penyakit yang membentuk satu kesatuan yang dikenal dengan PPOK adalah Asma Bronkial, Bronkitis Kronis, dan Emfisema Paru. Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif korelasi. Dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 35 pasien PPOK. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil: Derajat sesak napas penyakit paru obstruksi kronik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar mengalami sesak napas sedang sebanyak 19 (54%), tingkat kecemasan penyakit paru obstruksi kronik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 (66%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* di dapatkan P Value 0,001, dengan keeratan hubungan yang cukup $R= 0,534$. Yang artinya ada hubungan derajat sesak napas dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap Rumah Sakit Paru Jember. Diskusi: Petugas kesehatan diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi oleh tenaga kesehatan untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: Derajat Sesak Napas, PPOK, Tingkat Kecemasan

Daftar Pustaka 25 (2003-2020)

Abstract

Introduction: Chronic obstructive pulmonary disease is a disease term used to describe a group of lung diseases that last a long time. The three diseases that make up a unit known as COPD are Bronchial Asthma, Chronic Bronchitis, and Pulmonary Emphysema. Method: The research design used in this study is descriptive correlation. By using a approach cross sectional. The study population was 35 COPD patients. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data collection technique used a questionnaire. Results: The

degree of shortness of breath of chronic obstructive pulmonary disease in the Inpatient Room of the Jember Lung Hospital mostly experienced moderate shortness of breath as much as 19 (54%), the anxiety level of chronic obstructive pulmonary disease in the Inpatient Room of the Jember Paru Hospital mostly experienced anxiety levels. moderate as much as 23 (66%). The results of the statistical test Spearman Rho obtained a P value of 0.001, with a sufficiently close relationship $R = 0.534$. Which means that there is a relationship between the degree of shortness of breath and the level of anxiety in Jember Paru Hospital. Discussion: It is hoped that health workers can be used as motivation by health workers to do better in carrying out their duties.

*Keywords: Degree of Shortness of Breath, COPD, Level of Anxiety
Bibliographi 25 (2003-2020)*



PENDAHULUAN

PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronik) atau COPD (*Chronic Obstruction Pulmonary Disease*) merupakan penyakit paru kronik yang ditandai dengan adanya hambatan aliran udara pada saluran pernafasan. Penyakit tersebut umumnya progresif yang berhubungan dengan respons inflamasi abnormal paru terhadap partikel berbahaya atau gas beracun (Oktaria & Ningrum, 2017). Timbulnya penyakit PPOK disertai dengan adanya penyerta yaitu asma bronchiale, bronkitis kronik dan emfisema, gejala klinis yang muncul pada PPOK ditandai dengan sesak nafas, batuk, produksi sputum berlebih dan bewarna, serta penderita akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living*). (PDPI, 2011)

Saat ini angka kesakitan PPOK masih tinggi, hal itu mengakibatkan PPOK menjadi penyebab kematian ke-empat di dunia dan diperkirakan akan naik menjadi peringkat ke-tiga pada Tahun 2020 (Gold, 2017). Berdasarkan data WHO 2019,

sebanyak 4,8% (2,75 juta orang) mengalami kematian karena penyakit PPOK. Di Indonesia menurut Riskesdas 2018, penderita PPOK sebesar 4,5% dan prevalensi PPOK di Jawa Timur sebanyak 3,6% (Silalahi, 2019). Data yang diperoleh dari Rekam medis RS Paru Jember pada Tahun 2018 terdapat sebanyak 91 kasus, dan meningkat pada Tahun 2019 menjadi 121 kasus, pada tahun 2020 menjadi 80 kasus pasien penderita PPOK.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif korelasi. Subjek penelitian ini adalah Pasien penyakit paru obstruksi kronik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember. Kriteria inklusi: Sample penelitian adalah pasien PPOK, Laki-laki dan perempuan, Usia lebih dari 40 tahun, Perokok dan bukan perokok, Bersedia mengisi inform concent dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan berdasarkan sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah diketahui.

Instrument yang di gunakan menurut alat ukur kecemasan yang disebut *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman rank (Rho)*. Untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara variabel data yang berskala ordinal dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Apabila didapatkan *p value* <0,05, maka H1 diterima berarti ada hubungan antara derajat sesak napas dengan tingkat kecemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	45-59	22	63%
2	60-74	13	37%
3	75-90	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.1 kebanyakan umur responden pada penelitian ini 45-59 Tahun yang berjumlah 22 (63%).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di

Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember.

N	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	23	66%
2	Perempuan	12	34%
Total		35	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki sebanyak 23 (66%), dan perempuan sebanyak 12 (34%).

Hasil Derajat Sesak Napas

Tabel 5.3 Analisis frekuensi Derajat Sesak napas Penyakit paru obstruksi kronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember.

N	Derajat Sesak Napas	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada sesak napas	0	0%
2	Ringan	10	29%
3	Sedang	19	54%
4	Berat	5	14%
5	Berat	1	3%

sekali		
Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Derajat Sesak Napas Penyakit Paru Obstruksi Kronik di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah mengalami Sesak napas sedang sebanyak 19 (54%).

Hasil Tingkat Kecemasan

Tabel 5.4 Analisis frekuensi Tingkat Kecemasan Penyakit paru obstruksi kronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember.

N	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak cemas	0	0%
2	Ringan	9	25%
3	Sedang	23	66%
4	Berat	2	6%
5	Berat Sekali	1	3%
	Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan Penyakit paru obstruksi kronik di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah

mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 (66%).

Tabel 5.5 Hubungan Derajat Sesak Napas Penyakit Paru Obstruksi Kronik dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Paru Jember.

	N	P-Value	Korelasi
Derajat Sesak Napas Tingkat Kecemasan	35	0,001	0,534

Hasil penghitungan Spearman Rank pada mengukur tingkat p value (Asymp.Sig 2 tailed) sebesar 0,001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis H1 diterima.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil Dengan derajat sesak napas tidak ada sesak napas sebanyak 0, sesak napas ringan sebanyak 10 (29%), sesak napas sedang 19 (54%), sesak napas berat 5 (14%), dan sesak napas berat sekali 1 (3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Monica & Sutanto, 2020) subyek memiliki derajat

sesak napas ringan-sedang berdasarkan mMRC scale terdapat 41 (73,2%). Dari penelitian diatas, apabila dikaitkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pasien menderita sesak napas mengalami derajat sedang sebanyak 19 pasien.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil Pasien dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 0, cemas ringan 9 (25%), cemas sedang 23 (66%), cemas berat 2 (6%), cemas berat sekali 1 (3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Keperawatan, 2017) didapatkan hasil sebanyak 41 (57,7%) memiliki kecemasan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata pasien penyakit paru berada pada tahap kecemasan sedang tentang penyakitnya. Dari penelitian diatas, apabila dikaitkan dengan teori didapatkan hasil pasien penyakit paru obstruksi kronik yang mengalami tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang.

Hubungan Derajat Sesak Napas Penyakit Paru obstruksi Kronik Dengan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara derajat sesak napas penyakit paru obstruksi kronik dengan tingkat kecemasan pasien Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember dengan nilai koefisien korelasi nilai R 0,534 (Asymp.Sig 2 tailed) sebesar 0,001 nilai p. Hasil menunjukkan bahwa nilai p =0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis H1 diterima.

KESIMPULAN

Derajat sesak napas penyakit paru obstruksi kronik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah mengalami Sesak napas sedang sebanyak 19 (54%). Tingkat kecemasan penyakit paru obstruksi kronik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 (66%). Ada hubungan derajat sesak napas penyakit paru obstruksi kronik dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didasarkan atas data-data yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada: Tenaga Kesehatan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi oleh tenaga kesehatan untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kesehatan serta dapat mempertahankan pencapaian penelitian yang sebelumnya. Institusi Pendidikan Penelitian ini diharapkan sebagai menambah pengetahuan dan wawasan hubungan derajat sesak napas penyakit paru obstruksi kronik dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap rumah sakit paru jember pada institusi pendidikan. Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu sumber informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan hubungan derajat sesak napas penyakit paru obstruksi dengan tingkat kecemasan. Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan derajat sesak napas penyakit paru obstruksi dengan tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muttaqin. (2012). *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Pernapasan* (Vol. 7, Issue 1). Salemba Medika.
- Bandura, a, Barbaranelli, C., Caprara, G. V, & Pastorelli, C. (2008). Pengaruh Respiratory Muscle Exercises. *Child Development*, 72(1), 187–206. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15350854>
- Darmawati, T. (2016). *Gambaran tingkat kecemasan orang tua dari bayi yang dirawat di ruang nicu rsup fatmawati jakarta*. Universitas Indonesia.
- Dodi Anwar, Yusrizal Chan, M. B. (2017). *Hubungan Derajat Sesak Napas Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik Menurut Kuesioner Modified Medical Research Council Scale dengan Derajat Penyakit Paru Obstruksi Kronik*. *Inferensi*, 32(2), 200. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.343-362>

- Ekstrak, P., & Paru, T. (2019). *Gangguan Respirasi dan Faal paru pada Pemulung di Bantargebang, Bekasi*. Pemberian Ekstrak. 39(2).
- El Naser, F., Medison, I., & Erly, E. (2016). *Gambaran Derajat Merokok Pada Penderita PPOK di Bagian Paru RSUP Dr. M. Djamil. Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 306–311. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.513>
- Hermanto, A. D. (2018). *Prevalensi dan Komorditas Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Kabupaten Jember*.
- Keperawatan, J. (2017). *Jurnal Keperawatan Respat*. 13, 139–148.
- Laksana, M. A., & Berawi, K. N. (2015). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Timbulnya Kejadian Sesak Napas Penderita Asma Bronkial. Majority*, 4(9), 64–68.
- Monica, I., & Sutanto, H. (2020). *Hubungan Derajat Sesak Napas Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Stabil Di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan*. 3(1), 91–97.
- Muttaqin. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue 1).
- Nanang. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi*. 7–15.
- Notoatmodjo.S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. In *Rineka Citra* (Vol. 58, Issue 6). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.02.004>
- Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. In *Rineka Cipta* (Vol. 4, Issue 4).
- Nursalam. (2017). *Pendekatan Praktek Metologi Riset Keperawatan* (Issue March).

- Oktaria, D., & Ningrum, M. S. (2017). *Pengaruh Merokok dan Defisiensi Alfa-1 Antitripsin terhadap Progresivitas Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Emfisema The Influence of Smoking and Alpha-1 Antitrypsin Deficiency to Progressivity of Chronic Obstruction Pulmonary Disease (COPD). Majority, 6(2), 42–47.*
- Padila. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah (Vol. 39, Issue 2).*
- PDPI. (2011). *PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronik) diagnosis dan penatalaksanaan (Vol. 10).*
- Prabowo. (2014). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. In Nuha Medika (Vol. 2, Issue 2).*
<https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.17900>
- Radityatami, S. (2018). *Pengaruh Cognitive Behavior Therapy terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Rawat Inap di Rumah Sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung. Humanitas (Jurnal Psikologi), 2(3), 243–254.*
<https://doi.org/10.28932/hmn.v2i3.1750>.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI 2018, 53(9), 1689–1699.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Vol. 1, Issue 2).*
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Vol. 14, Issue 2).*
- Supriyadi. (2014). *Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien Gangguan Sistem Pernafasan. In Lppm Unmuh Jember (Vol. 1, Issue 1).*

- Sutejo. (2018). *Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. In pustaka baru (Vol. 34).
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). *Kecemasan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Monica, I., & Sutanto, H. (2020). *Hubungan derajat sesak napas dengan kualitas hidup pada pasien penyakit paru obstruktif kronik stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan*. 3(1), 91–97.
- Muttaqin. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue 1).
<http://jurnalrespirologi.org/wp-content/uploads/2013/01/jri-32-4-200-7.pdf>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15350854>
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=154984&val=4928&title=Terapi Gizi pada Lanjut Usia dengan Penyakit Paru Obstruk>
- Nugroho, M. B. (2019). 濟無 Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Nursalam. (2017). *Pendekatan praktek metologi riset keperawatan* (Issue March).
- Oktaria, D., & Ningrum, M. S. (2017). Pengaruh Merokok dan
- Nanang. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pra operasi*. 7–15.
- Notoatmodjo.S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. In *Rineka Citra* (Vol. 58, Issue 6). Elsevier Inc.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.02.004>
- Notoatmodjo. (2012). *Metoddelogi penelitian kesehatan*. In *Rineka Cipta* (Vol. 4, Issue 4). Rineka cipta.
<https://doi.org/10.1016/j.ehmc.2015.06.010>

- Defisiensi Alfa-1 Antitripsin terhadap Progresivitas Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Emfisema The Influence of Smoking and Alpha-1 Antitrypsin Deficiency to Progressivity of Chronic Obstruction Pulmonary Disease (COPD). *Majority*, 6(2), 42–47.
- Padila. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah* (Vol. 39, Issue 2).
- PDPI. (2011). *PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronik) diagnosis dan penatalaksanaan* (Vol. 10).
- Prabowo. (2014). Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. In *Nuha Medika* (Vol. 2, Issue 2).
<https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.17900>
- Radityatami, S. (2018). Pengaruh Cognitive Behavior Therapy terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Rawat Inap di Rumah Sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 2(3), 243–254.
<https://doi.org/10.28932/hmn.v2i3.1750>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI* 2018, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Vol. 1, Issue 2).
- Sukardi. (2003). *metodologi penelitian Pendidikan* (Vol. 14, Issue 2).
- Supriyadi. (2014). Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien Gangguan Sistem Pernafasan. In *Lppm Unmuh Jember* (Vol. 1, Issue 1).
- sutejo. (2018). Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. In *pustaka baru* (Vol. 34).
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Kecemasan. *Journal of*

*Chemical Information and
Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/10.1017/CBO978>

1107415324.004

